

## TINGKAT KESULITAN BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN SISWA KELAS V SD NEGERI SE KECAMATAN KOTAGEDE YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2015/2016

### THE LEVEL OF LEARNING DIFFICULTIES OF PHYSICAL EDUCATION AND HEALTH LEARNING OF GRADE V OF STATE ELEMENTARY SCHOOL AT KOTAGEDE SUBDISTRICT YOGYAKARTA IN THE ACADEMIC YEAR OF 2015/2016

Oleh: Surya Aditama

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesulitan dalam belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa kelas V SD Negeri Se kecamatan Kotagede. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei dan teknik pengambilan datanya menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri se kecamatan Kotagede. Jumlah siswa tersebut sebanyak 180 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk angket. Uji validitas instrumen menggunakan korelasi bagian total menghasilkan nilai 0,3936 dan uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach* menghasilkan nilai 0,720. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesulitan dalam belajar pendidikan penjas siswa kelas V di SD N Se Kecamatan Kotagede Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016 adalah (0%) kategori sangat tinggi, 62 siswa (34,44%) kategori tinggi, 77 siswa (42,78%) kategori sedang, 19 siswa (10,56 %) kategori rendah dan 22 siswa (12,22%) kategori sangat rendah. Apabila di lihat dari frekuensi tiap kategori, dapat disimpulkan bahwa kesulitan dalam pembelajaran penjas siswa memiliki tingkat kesulitan pada kategori sedang.

Kata kunci: *kesulitan, siswa, penjas*

#### Abstract

*This study aims to determine the level of difficulties of physical education and health learning of Elementary School of fifth grade students at Kotagede subdistricts. This research is descriptive quantitative with survey methods. Data collecting techniques used was questionnaire. The population in this study were students of grade V at State Elementary School of Kotagede subdistrict with a total of 180 students. The instrument used in this study was a questionnaire form. The validity test of the instrument using the correlation part with total value of 0.3936 and the reliability test using the Cronbach alpha formula with the value of 0.720. Data analyses technique used was descriptive analysis in the form of percentage. The results showed that the level of difficulties of physical education and health learning of Elementary School of fifth grade students at Kotagede subdistricts in the academic year of 2015/2016 were very high category (0%), high category of 62 students (34.44%), medium category of 77 students (42,78%), poor category of 19 students (10.56%) and very poor category of 22 students (12.22%). It can be concluded that difficulties of physical education and health learning was medium category.*

*Keywords: difficulties, students, physical and health education*

#### PENDAHULUAN

Pencapaian keberhasilan dalam pembelajaran, sesungguhnya ditentukan oleh beberapa unsur. Diantaranya sebagian ditentukan

oleh kemampuan siswa itu sendiri, unsur lingkungan termasuk unsur guru. Guru selalu dihadapkan pada berbagai hal yang memerlukan pengambilan keputusan hubungan dengan

tugasnya baik sebelum, selama maupun sesudah terjadinya proses atau situasi belajar mengajar. Guru harus mengambil keputusan-keputusan tentang apa, bagaimana, kapan, untuk apa dan sebagainya mengenai setiap situasi atau kondisi belajar yang perlu diciptakan. Termasuk mengambil keputusan mengenai pelaksanaan rencana yang telah dibuat dan mengenai berhasil atau tidaknya pelaksanaan rencana. Berhasil tidaknya pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat diketahui setelah dilaksanakan kegiatan evaluasi disamping itu, hasil evaluasi bisa juga digunakan sebagai masukan dalam penyusunan dan pelaksanaan program selanjutnya.

Pelajar merupakan salah satu sasaran pendidikan yang dituntut memiliki respon atau tanggapan terhadap mata pelajaran, dalam hal ini pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Peran serta siswa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sangatlah penting. Oleh karena itu, sikap atau perhatian siswa akan menentukan tingkat tercapai atau tidaknya tujuan dari proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mempunyai sasaran yaitu aspek jasmaniah, mental, sosial, dan emosional, sangat erat kaitannya untuk mengembangkan individu maupun kelompok.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran di sekolah, perlu adanya dukungan dari faktor-faktor yang saling terkait antara lain faktor guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana, lingkungan, dan kondisi sosial. Menurut Sri Rumini dkk (1995: 61-62), proses belajar dan hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor yang

terdapat dalam diri individu dan faktor yang berasal dari luar individu. Faktor yang berasal dari dalam diri individu meliputi faktor fisik, psikis, dan kognitif. Hal ini terlihat di SD Negeri Se kecamatan Kotagede bahwa siswa ada yang memiliki kondisi tubuh yang mendukung dalam pembelajaran penjas ada pula yang memiliki kondisi tubuh yang lemah sehingga jarang mengikuti pembelajaran olahraga. Faktor yang kedua adalah Psikologi dari pengamatan yang telah dilakukan bahwa sebagian siswa merasa kurang berminat dalam cabang olahraga tertentu sehingga menyebabkan siswa terkadang kurang berpartisipasi secara aktif dalam cabang olahraga tertentu. Kemudian faktor yang berasal dari luar individu meliputi faktor lingkungan alam hal ini terlihat bahwa kondisi lingkungan yang berada di sekolah banyak yang tidak memiliki , faktor sosial ekonomi, guru, metode mengajar, kurikulum, materi pelajaran, dan sarana prasarana. Proses pembelajaran penjasorkes itu sendiri menekankan pada aktivitas jasmani, antara lain meliputi atletik, permainan, senam, dan pendidikan luar sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terhadap sekolah dan siswa kelas V di SD Negeri se-kecamatan Kotagede ternyata terdapat kekurangan-kekurangan dan kesulitan dalam proses pembelajaran penjasorkes diantaranya adalah sebagian besar sekolah dasar yang ada di kecamatan Kotagede hanya memiliki halaman sekolah untuk pembelajaran penjasorkes yang sempit, beberapa sekolah banyak yang lapangan olahraganya berada di halaman sekolah yang menggunakan ubin dan batako sehingga risiko cedera semakin besar yang menyebabkan

senang diperhatikan, senang meniru, ingin bebas, dan merasa sudah dewasa.

siswa mengalami keterbatasan dalam bergerak secara maksimal. Selain itu ada beberapa sekolah yang tidak memiliki lapangan rumput dan bak pasir sebagai pembelajaran penjas sehingga siswa juga mengalami kesulitan dalam pembelajaran penjas. Kemudian lingkungan sekolah yang berada di lingkungan perkotaan dan keterbatasan sekolah dalam menyediakan tempat dan fasilitas olahraga juga sangat berpengaruh terhadap proses keberhasilan pembelajaran penjasorkes.

Penyebab kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran penjasorkes dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya gerak dasar yang belum dapat dilaksanakan dengan baik oleh siswa saat pembelajaran penjasorkes. Kesulitan diatas termasuk faktor intern atau yang berasal dari dalam diri siswa. Sedangkan faktor yang berasal dari luar atau ekstern diantaranya dipengaruhi oleh guru, kondisi lingkungan sekolah, cuaca, sarana prasarana dan lain sebagainya. Termasuk faktor dari dalam diri siswa yang berkaitan dengan faktor psikologis diantaranya;

1. Siswa ada yang sering mengalami ketakutan sebelum melakukan suatu aktivitas cabang olahraga tertentu.
2. Tidak adanya bakat terhadap olahraga, sehingga dalam hal ini akan mempengaruhi tingkat keberhasilan proses pembelajaran penjasorkes karena akan menjadikan menurunnya motivasi siswa terhadap pembelajaran penjasorkes.

Berdasarkan survai dari beberapa guru penjasorkes di SD Negeri se Kecamatan Kotagede bahwa siswa kelas V memiliki karakter senang bermain, bergerak, bekerja dalam kelompok, melakukan sesuatu secara langsung,

Keberadaan SD Negeri se kecamatan Kotagede berada di lingkungan perkotaan, sehingga banyak yang tidak memiliki lapangan yang luas untuk kegiatan pembelajaran penjas. Begitu pula para siswa berdomisili di wilayah perkotaan yang padat pemukiman dan penduduk sehingga menyebabkan siswa kekurangan tempat bermain baik di rumah maupun di sekolah. Selain itu sebagian besar di sekolah dasar se kecamatan Kotagede pembelajaran yang diutamakan adalah mengikuti mata pelajaran yang diujikan secara nasional yang artinya mata pelajaran penjasorkes dapat dikatakan di nomor duakan. Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan identifikasi faktor penyebab kesulitan belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa kelas V di SD Negeri se kecamatan Kotagede.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif yang akan menggambarkan objek yang akan diteliti. Objek yang diteliti dalam penelitian ini yaitu tingkat kesulitan belajar pendidikan jasmani siswa kelas V di SD Negeri se-kecamatan Kotagede. Metode yang akan digunakan adalah survei dengan menggunakan angket sebagai instrumennya.

### **Variabel Penelitian**

Untuk mencapai tujuan penelitian ini perlu diketahui terlebih dahulu variabel penelitiannya. Yang dimaksud variabel adalah segala yang akan menjadi objek penelitian atau apa saja yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian Suharsimi Arikunto (2002: 96).

Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat kesulitan belajar pendidikan jasmani siswa kelas V di SD Negeri se-kecamatan Kotagede. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan angket atau kuisioner tertutup dengan alternative jawaban “Ya” dan “Tidak”.

### Target/Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di SD Negeri se-kecamatan Kotagede sebanyak 180 siswa yang terbagi dalam 12 Sekolah Dasar Negeri di kecamatan Kotagede dan masing-masing sekolah diambil 15 siswa secara acak.

Teknik sampel menggunakan *incidental sampling* karena tiap-tiap individu dalam populasi diberi kesempatan yang sama untuk ditugaskan menjadi anggota sampel

Table 1. Jumlah populasi dan sampel SD Negeri se Kecamatan Kotagede

No	Sekolah	Populasi Siswa		Jumlah	Sampel Siswa		Jumlah
		Putra	Putri		Putra	Putri	
1	Karangmulyo	10	11	21	8	7	15
2	Randusari	7	15	22	7	8	15
3	Rejowinangun 3	13	18	31	8	7	15
4	Gedongkuning	14	9	23	8	7	15
5	Baluarti	19	13	32	8	7	15
6	Pilahan	10	11	21	8	7	15
7	Rejowinangun 1	10	13	23	8	7	15
8	Karangsari	16	9	25	8	7	15
9	Kotagede 5	11	20	31	8	7	15
10	Kotagede 1	11	17	28	8	7	15
11	Dalem	11	13	24	8	7	15
12	Kotagede 4	7	14	21	7	8	15
<b>Jumlah</b>		<b>139</b>	<b>163</b>	<b>302</b>	<b>96</b>	<b>84</b>	<b>180</b>

### Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket dengan sifat tertutup. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup yang berupa sejumlah pertanyaan dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”. Teknik angket ini digunakan untuk mengungkap faktor-faktor penyebab kesulitan dalam pembelajaran

pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa kelas V SD Negeri se-kecamatan Kotagede.

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:128) Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui. Sedangkan menurut Sutrisno Hadi (1990:7) Ada tiga langkah yang harus ditempuh dalam menyusun instrumen, ketiga langkah yang harus ditempuh dalam menyusun instrumen, ketiga langkah itu adalah sebagai berikut, (a) Mendefinisikan konstrak, (b) Menyidik faktor, (c) Menyusun butir-butir pertanyaan, (d) konsultasi/ kalibrasi ahli (*expert judgement*).

#### a. Mendefinisikan konstrak

Mendefinisikan konstrak adalah suatu tahapan yang bertujuan untuk memberikan batasan arti dari konstrak yang akan diteliti, dengan demikian nantinya tidak akan terjadi penyimpangan terhadap tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian. Konstrak dalam penelitian ini adalah faktor penyebab kesulitan belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa kelas V SD Negeri se kecamatan Kotagede.

#### b. Menyidik Faktor

Menyidik faktor adalah suatu tahap yang bertujuan untuk menandai faktor yang disangka dan kemudian diyakini menjadi komponen dari konstrak yang akan diteliti. Faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa kelas V di SD Negeri se kecamatan Kotagede adalah:

## 1. Faktor intern antara lain:

- a) Faktor jasmani
- b) Faktor psikologis

## 2. Faktor ekstern antara lain:

- a) Faktor keluarga
- b) Faktor sekolah
- c) Faktor masyarakat

## c. Menyusun Butir-butir Pertanyaan

Dalam menyusun butir-butir pertanyaan haruslah merupakan penjabaran dari masing-masing faktor, sehingga dapat membatasi butir-butir soal yang disusun dari suatu faktor yang bersangkutan. Butir pernyataan dalam angket yang akan digunakan untuk mengetahui hambatan siswa kelas V SD Negeri se kecamatan kotagede terdapat 2 jenis pernyataan, yaitu jenis pernyataan positif dan pernyataan negatif.

d. Konsultasi/ kalibrasi ahli (*expert judgement*)

Setelah butir-butir pernyataan tersusun, langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan pada ahli. Ahli tersebut sejumlah 2 orang, diantaranya yang terdiri dari dosen pembimbing, dosen diluar pembimbing sesuai bidang yang bersangkutan.

Dalam penelitian ini maka disajikan kisi-kisinya sebagai berikut:

Tabel 2.Kisi-kisi Angket Uji Coba Tingkat Kesulitan Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Siswa Kelas V SD Negeri se Kecamatan Kotagede

Variabel	Faktor	Indikator	Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
Kesulitan belajar siswa kelas V SD Negeri se kecamatan kotagede dalam pembelajaran penjasorkes	1. Intern	a. Jasmani	1,3,5,6,8,12	2,4,7,9,10,11	12
		b. Psikologi	14,15,17,19,21,22	13,16,18,20,23	11
	2. Ekstern	c. keluarga	24,25,26,29	27,28	6
		d. Sekolah	30,31,32,35	33,34	6
		e. Masyarakat	36,37,40	38,39	5
Jumlah			23	17	40

Tabel 3.Kisi-kisi Angket Penelitian Tingkat Kesulitan Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Siswa Kelas V SD Negeri se Kecamatan Kotagede

Variabel	Faktor	Indikator	Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
Kesulitan belajar siswa kelas V SD Negeri se kecamatan kotagede dalam pembelajaran penjasorkes	1. Intern	a. Jasmani	1,3,5,6,8,12	2,4,7,9,10,11	12
		b. Psikologi	14,15,17,19,21,22	13,16,18,20,23	11
	2. Ekstern	c. keluarga	24,25,26,29	27,28	6
		d. Sekolah	30,31,32,35	33,34	6
		e. Masyarakat	36,37,40	38,39	5
Jumlah			23	17	40

Adapun teknik pengumpulan data berupa angket, yang sudah tersedia jawabannya sehingga responden tinggal memilih salah satu.

Tabel.4. Penskoran Nilai Pertanyaan Angket

No.	Pertanyaan	Skor	
		Ya	Tidak
1.	Positif	1	0
2.	Negatif	0	1

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian deskriptif statistik kategori identifikasi faktor – faktor penyebab kesulitan belajar penjas siswa kelas V SD N se kecamatan Kotagede secara keseluruhan mendapatkan nilai mean sebesar 23,51, median 24, modus 25, standar deviasi 3,69. Distribusi frekuensi keadaan siswa tersaji sebagai berikut.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Dan Kategori Identifikasi Tingkat Kesulitan Belajar Penjas Siswa Kelas V SD Negeri Se Kecamatan Kotagede.

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	
			Absolut	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	$x > 29$	0	0
2	Tinggi	$25,4 < x \leq 29$	62	34,44
3	Sedang	$21,7 < x \leq 25,4$	77	42,78
4	Rendah	$18 < x \leq 21,7$	19	10,56
5	Sangat Rendah	$x \leq 18$	22	12,22
Jumlah			180	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa terdapat 22 siswa (12,22%) yang mengalami kesulitan belajar penjas pada kategori sangat rendah, 19 siswa (10,56%) berada pada kategori rendah, 77 siswa (42,78%) berada pada kategori sedang, 62 siswa (34,44%) pada kategori tinggi dan 0 siswa (0%) pada kategori sangat tinggi. Apabila di lihat dari frekuensi tiap kategori, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar siswa kelas V SD N se kecamatan Kotagede secara keseluruhan siswa memiliki tingkat kesulitan pada kategori sedang

Identifikasi tingkat kesulitan belajar penjas siswa kelas V SD Negeri se kecamatan Kotagede terdiri dari 5 faktor. Faktor-faktor yang digunakan sebagai tingkat kesulitan belajar penjas siswa kelas V SD Negeri se kecamatan Kotagede selengkapnya dideskripsikan sebagai berikut:

### 1. Faktor intern

#### a. Deskripsi Data Indikator Jasmani Siswa

Data mengenai keadaan jasmani siswa dikumpulkan dengan menggunakan angket yang telah divalidasi sebelumnya. Jumlah soal shahih atau valid sebanyak 9 butir soal. Dari data yang didapatkan nilai minimum 2 dan nilai maksimum 9, maka dapat ditentukan median dengan rumus:

$$\text{Median} =$$

$$\frac{\text{nilai minimum} + \text{nilai maksimum}}{2}$$

2

Hasil pengujian deskriptif statistik indikator keadaan jasmani siswa mendapatkan nilai mean sebesar 6,87, median 7, modus 8, standar deviasi 1,46. Distribusi frekuensi keadaan jasmani siswa tersaji berikut.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi dan Kategori Indikator Jasmani Siswa

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	
			Absolut	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	$x > 29$	0	0
2	Tinggi	$25,4 < x \leq 29$	62	34,44
3	Sedang	$21,7 < x \leq 25,4$	77	42,78
4	Rendah	$18 < x \leq 21,7$	19	10,56
5	Sangat Rendah	$x \leq 18$	22	12,22
Jumlah			180	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar yang berasal dari faktor jasmani pada kategori sangat rendah terdapat 26 siswa (14,44%), kemudian 35 siswa (19,44%) berada pada kategori rendah, 103 siswa (57,22%) berada pada kategori sedang, 16 siswa (8,89%) pada kategori tinggi, dan 0 siswa (0%) berada pada kategori sangat tinggi. Apabila di lihat dari frekuensi tiap kategori, dapat disimpulkan bahwa indikator jasmani siswa memiliki tingkat kesulitan pada kategori sedang dalam belajar penjas.

#### b. Deskripsi Data Indikator Psikologi Siswa

Data mengenai keadaan psikologi siswa dikumpulkan dengan menggunakan angket yang telah divalidasi sebelumnya. Jumlah soal shahih atau valid sebanyak 10 butir soal. Dari data yang didapatkan nilai minimum 1 dan nilai maksimum 10, maka dapat ditentukan median dengan rumus:

$$\text{Median} = \frac{\text{nilai minimum} + \text{nilai maksimum}}{2}$$

Hasil pengujian deskriptif statistik indikator keadaan jasmani siswa mendapatkan nilai mean sebesar 8,01, median 8, modus 9, standar deviasi 0,39. Distribusi frekuensi keadaan psikologi siswa tersaji berikut.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi dan Kategori Indikator Psikologi Siswa

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	
			Absolut	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	$x > 9$	38	21,11
2	Tinggi	$8 < x \leq 9$	49	27,22
3	Sedang	$7 < x \leq 8$	37	20,56
4	Rendah	$5 < x \leq 7$	41	22,78
5	Sangat Rendah	$x \leq 5$	15	8,33
Jumlah				

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar yang berasal dari faktor psikologi pada kategori sangat rendah terdapat 15 siswa (8,33%), kemudian 41 siswa (22,78%) berada pada kategori rendah, 37 siswa (20,56%) berada pada kategori sedang, 49 siswa (27,22%) pada kategori tinggi, dan 38 siswa (21,11%) berada pada kategori sangat tinggi. Apabila di lihat dari frekuensi tiap kategori, dapat disimpulkan bahwa indikator psikologi siswa memiliki tingkat kesulitan pada kategori tinggi dalam belajar penjas.

## 2. Faktor Eksternal

### a. Deskripsi Data Indikator Keluarga

Data keadaan keluarga dikumpulkan dengan menggunakan angket yang telah divalidasi sebelumnya. Jumlah soal shahih atau valid adalah sebanyak 4 butir soal, dari data yang didapatkan nilai minimum 1 dan nilai

Tingkat Kesulitan Belajar .... (Surya Aditama) 7 maksimum 4, maka dapat ditentukan median dengan rumus:

$$\text{Median} = \frac{\text{nilai minimum} + \text{nilai maksimum}}{2}$$

Hasil pengujian deskriptif statistik keadaan guru mendapatkan nilai mean sebesar 3,36, median 3, modus 4, standar deviasi 0,72. Distribusi frekuensi keadaan guru tersaji berikut ini.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi dan Kategori Indikator Keluarga

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	
			Absolut	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	$x > 4$	0	0
2	Tinggi	$3 < x \leq 4$	87	48,33
3	Sedang	$2 < x \leq 3$	73	40,56
4	Rendah	$1 < x \leq 2$	17	9,44
5	Sangat Rendah	$x \leq 1$	3	1,67
Jumlah			180	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat 3 siswa (1,67%) siswa yang mengalami kesulitan belajar yang berasal dari faktor keluarga pada kategori sangat rendah, 17 siswa (9,44%) berada pada kategori rendah, 73 siswa (40,56%) berada pada kategori sedang, 87 siswa (48,33%) pada kategori tinggi dan 0 siswa (0%) pada kategori sangat tinggi. Apabila di lihat dari frekuensi tiap kategori, dapat disimpulkan bahwa indikator keluarga memiliki kesulitan yang tinggi dalam belajar penjas.

### b. Deskripsi Data Indikator Lingkungan Sekolah

Data keadaan lingkungan sekolah dikumpulkan dengan menggunakan angket yang telah divalidasi sebelumnya. Jumlah soal shahih atau valid adalah sebanyak 2 butir soal.

Dari data yang didapatkan nilai minimum 0 dan nilai maksimum 2, maka dapat ditentukan median dengan rumus:

$$\text{Median} = \frac{\text{nilai minimum} + \text{nilai maksimum}}{2}$$

Hasil pengujian deskriptif statistik indikator lingkungan sekolah mendapatkan nilai mean sebesar 1,84, median 2, modus 2, standar deviasi 0,39. Distribusi frekuensi data lingkungan sekolah tersaji berikut ini.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Indikator dan Kategori Lingkungan Sekolah

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	
			Absolut	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	$x > 2,4$	0	0
2	Tinggi	$2 < x \leq 2,4$	0	0
3	Sedang	$1,6 < x \leq 2$	154	85,56
4	Rendah	$1,3 < x \leq 1,6$	0	0
5	Sangat Rendah	$x \leq 1,3$	26	14,44
Jumlah			180	100

Berdasar tabel diatas diketahui bahwa terdapat 26 siswa (14,44%) yang mengalami kesulitan belajar penjas yang berasal dari lingkungan sekolah pada kategori sangat rendah, 0 siswa (0%) berada pada ketegori rendah, 154 siswa (85,56%) berada pada kategori sedang, 0 siswa (0%) pada kategori tinggi dan 0 siswa (0%) pada kategori sangat tinggi. Apabila dilihat dari frekuensi tiap kategori, dapat disimpulkan bahwa indikator lingkungan sekolah memiliki tingkat kesulitan pada kategori sedang dalam belajar penjas.

#### c. Deskripsi Data Indikator Masyarakat

Data mengenai lingkungan masyarakat dikumpulkan dengan menggunakan angket yang telah divalidasi sebelumnya. Jumlah soal sah atau valid adalah sebanyak 4 butir soal. Dari data yang didapatkan nilai minimum 0

dan nilai maksimum 4, maka dapat ditentukan median dengan rumus:

$$\text{Median} = \frac{\text{nilai minimum} + \text{nilai maksimum}}{2}$$

Hasil pengujian deskriptif statistik indikator materi guling belakang mendapatkan nilai mean sebesar 3,43, median 4, modus 4, standar deviasi 0,92. Distribusi frekuensi data lingkungan masyarakat tersaji berikut ini.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Indiaktor dan kategori Lingkungan Masyarakat

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	
			Absolut	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	$x > 5$	0	0
2	Tinggi	$4 < x \leq 5$	0	0
3	Sedang	$3 < x \leq 4$	117	65
4	Rendah	$2 < x \leq 3$	34	18,89
5	Sangat Rendah	$x \leq 2$	29	16,11
Jumlah			180	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 29 siswa (16,11%) yang mengalami kesulitan belajar yang berasal dari lingkungan masyarakat pada kategori sangat rendah, 34 siswa (18,89%) berada pada kategori rendah, 117 siswa (65%) berada pada kategori sedang, 0 siswa (0%) berada pada kategori tinggi, 0 siswa (0%) pada kategori sangat tinggi. Apabila di lihat dari frekuensi tiap kategori, dapat disimpulkan bahwa indikator lingkungan masyarakat memiliki tingkat kesulitan yang sedang dalam belajar penjas.

#### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab kesulitan belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa kelas V SD Negeri se kecamatan Kotagede berada pada kategori sedang dengan rerata persentase sebesar



42,78%. Faktor-faktor yang mendukung kesimpulan di atas dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Faktor Intern

Faktor intern yang menjadi penyebab kesulitan belajar penjas siswa kelas V SD Negeri se kecamatan Kotagede dalam pembelajaran penjas berada pada kategori sedang untuk faktor jasmani siswa dan pada kategori tinggi untuk faktor psikologi siswa. Secara rinci, penjelasan tiap indikator yaitu:

##### a. Indikator jasmani siswa

Kesulitan dari faktor intern jasmani dalam belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan masuk kategori sedang dengan pencapaian rerata persentase sebesar 57,22%. Berdasarkan observasi, sebagian besar siswa kelas V memiliki kondisi tubuh yang mendukung dalam proses belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Hal ini juga dapat dilihat dari sedikitnya siswa yang tidak mengikuti pembelajaran penjas karena sakit atau kondisi tubuh yang kurang baik. Selain itu hal ini disebabkan beberapa siswa bersemangat dan senang ketika sudah masuk jam pembelajaran penjas.

Dari data yang didapatkan bahwa dari faktor intern jasmani mengindikasikan bahwa setelah siswa kelas V mengikuti pembelajaran penjas, siswa tidak merasa kelelahan yang mengganggu jam pelajaran berikutnya. Selain itu dari faktor intern jasmani ini juga mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa tidak memiliki gangguan

*Tingkat Kesulitan Belajar .... (Surya Aditama) 9*  
dari segi jasmani seperti cedera tinggi atau berat badan yang kurang ideal, dan daya tahan yang baik.

Namun pencapaian persentase dari faktor intern jasmani sebesar 57,22% dengan kategori sedang masih perlu ditingkatkan agar masuk tingkat kesulitan pembelajaran penjas dengan kategori sedang belumlah maksimal, harus lebih ditingkatkan agar masuk dalam kategori sangat rendah. Tidak optimalnya faktor ini disebabkan karena meskipun sebagian besar siswa tidak memiliki gangguan dari segi jasmani, namun ada beberapa siswa yang memiliki keterbatasan seperti terlalu gemuk/ kurus, dan sering tidak masuk waktu jam olahraga.

##### b. Indikator Psikologi Siswa

Kesulitan dari faktor intern psikologi dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan masuk kategori tinggi dengan pencapaian rerata persentase sebesar 27,22%. Berdasarkan observasi, sebagian siswa merasa kurang berminat dalam cabang olahraga tertentu sehingga menyebabkan siswa terkadang kurang berpartisipasi secara aktif dalam cabang olahraga tertentu. Selain itu dibeberapa sekolah, siswa merasa takut dalam melakukan olahraga karena alas yang digunakan untuk olahraga terbuat dari konblok sehingga memungkinkan terjadinya cedera jika terjatuh di lantai tersebut. Hal ini lah yang menyebabkan dari faktor psikologi siswa masuk dalam kategori tinggi.

## 2. Faktor Ekstern

Faktor ekstern yang menjadi penyebab kesulitan belajar penjas siswa kelas V SD Negeri se kecamatan Kotagede dalam pembelajaran penjas berada pada kategori tinggi untuk indikator keluarga, kategori sedang untuk indikator sekolah dan kategori sedang untuk indikator masyarakat. Secara rinci, penjelasan tiap indikator yaitu:

### a. Indikator Keluarga

Kesulitan dari indikator keluarga dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan masuk kategori tinggi untuk indikator keluarga dengan pencapaian rerata persentase sebesar 48,33%. Hal ini disebabkan karena sebagian besar keluarga kurang mendukung anaknya untuk mengikuti seluruh pembelajaran di sekolah dengan baik. Dengan kondisi seperti ini orang tua kurang memberikan motivasi untuk mengikuti pembelajaran penjas dan jarang menyediakan perlengkapan yang digunakan dalam berolahraga seperti sepatu khusus olahraga. Kondisi seperti ini menyebabkan dari indikator keluarga dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan masuk kategori tinggi. Namun pencapaian persentase dari indikator keluarga sebesar 48,33% dengan kategori tinggi perlu ditingkatkan agar masuk kategori sangat rendah. Tidak optimalnya indikator ini disebabkan karena sebagian orangtua (keluarga) lebih menekankan kepada

anaknya untuk memprioritaskan mata pelajaran lain dari pada pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

### b. Indikator Sekolah

Kesulitan yang berasal dari indikator sekolah dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan masuk kategori sedang dengan pencapaian rerata persentase sebesar 85,56%. Hal ini disebabkan dibberapa sekolah kurang mendukung kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, apalagi siswa belum banyak yang mampu berprestasi dan belum bisa membawa nama baik sekolah melalui pertandingan olahraga. Bentuk belum adanya dukungan yang diberikan pihak sekolah diantaranya sekolah belum menyediakan sarana dan prasarana yang sesuai standar seperti net, bola dan lain-lain dengan jumlah yang mencukupi untuk pembelajaran penjas. Disisi lain beberapa sekolah berada di lingkungan perkotaan, sehingga banyak yang tidak memiliki lapangan yang luas untuk kegiatan pembelajaran penjas. Kurangnya dukungan ini menyebabkan indikator sekolah berada pada kategori sedang. Hal ini disebabkan guru belum mampu menciptakan kondisi agar siswa tidak jenuh selama proses pembelajaran. Guru juga kurang memberikan penghargaan kepada siswa yang mengikuti pembelajaran penjas secara aktif.

### c. Indikator Masyarakat

Kesulitan yang berasal dari indikator masyarakat dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan masuk kategori sedang dengan pencapaian rerata persentase sebesar 65%. Hal ini disebabkan karena dunia olahraga kurang memasyarakat khususnya di lingkungan SD di kecamatan kotagede. Kondisi ini terlihat dari beberapa kegiatan di masyarakat seperti perlombaan olahraga sepak bola, tenis meja, dan bulutangkis. Selain itu di lingkungan masyarakat kotagede belum mempunyai sarana dan prasarana olahraga yang lengkap seperti lapangan basket, bulutangkis, tenis meja yang digunakan untuk masyarakat umum

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa secara umum tingkat kesulitan belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa kelas V SD Negeri se kecamatan Kotagede masuk kategori sedang. Secara khusus tingkat indikator penyebab kesulitan belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa kelas V SD Negeri se kecamatan Kotagede yaitu hasil penelitian menunjukkan 0 siswa (0%) siswa yang mengalami kesulitan pembelajaran penjas pada kategori sangat tinggi, 62 siswa (34,44%) berada pada kategori tinggi, 77 siswa (42,78%) berada pada kategori sedang, 19 siswa (10,56 %) berada pada kategori rendah

*Tingkat Kesulitan Belajar .... (Surya Aditama)11*  
dan 22 siswa (12,22%) pada kategori sangat rendah.

### **Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan, kesimpulan, implikasi, serta keterbatasan penelitian yang telah dikemukakan tersebut diatas, saran yang dapat dikemukakan bagi pihak-pihak yang terkait antara lain:

#### 1. Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk dapat menyediakan lingkungan atau tempat olahraga yang representatif.

#### 2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam mengatasi tingkat kesulitan yang dialami siswa sehingga dapat diambil cara penanganan secara tepat dalam kaitannya dengan peningkatan prestasi dan motivasi belajar siswa.

#### 3. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti faktor-faktor lain yang memberikan kontribusi terhadap kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi. (1990). *Analisis Butir Untuk Instrumen*. Yogyakarta: Andi Offset.